

**KONSEP SYUKUR AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Ahmad Fuad Hasvim H.S
NIM. 01410662

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fuad Hasyim H.S

NIM : 01410662

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah,

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juni 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Fuad Hasyim H.S
NIM: 01410662

Prof. Drs. HMS Prodjodikoro
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudara Ahmad Fuad Hasyim H.S

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahmad Fuad Hasyim H.S

NIM : 01410662

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KONSEP SYUKUR AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk memepertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Pembimbing



Prof. Drs. HMS Prodjodikoro

NIP: 150 048 250

Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : skripsi
Saudara Ahmad Fuad Hasyim HS.
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Fuad Hasyim HS.
NIM : 01410662
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP SYUKUR AL-GHAZALI DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'aliikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2005
Konsultan,



Drs. Radino, M.Ag.
NIP: 150268798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/115/2005

Skripsi dengan judul : **KONSEP SYUKUR AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

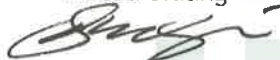
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AHMAD FUAD HASYIM HS
NIM : 01410662


Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2005 dengan Nilai A -
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang


Karyadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP. 150048250

Penguji I


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 06 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

انما تعبدون من دون الله اوثانا وتخلقون افكا ان الذين تعبدون من دون الله لا يملكون لكم

رزقا فابتغوا عند الله الرزق واعبدوه واشكروا له اليه ترجعون. (العنكبوت : ١٧)

Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rizki kepadamu maka mintalah rizki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Lihat Q.S al-'Ankabut (29) ayat 17: Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Juz 1-30* (Bandung: CV. Diponegoro, 2003) hlm. 318

PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan

Untuk;

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AHMAD FUAD HASYIM HS. Konsep Syukur Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara kritis tentang konsep syukur menurut Al-Ghazali dalam kitab Ihya'Ulum al-Din dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode content analysis yaitu merupakan analisis ilmiah untuk mengetahui tentang isi pesan suatu karya ilmiah yang berupa teks. Dalam hal ini sebagai bahan analisis utama adalah kitab Ihya' Ulum al-Din karya Al-Ghazali.

Hasil penelitian menunjukkan: (1. Konsep syukur menurut Al-Ghazali mempunyai relevansi dengan Pendidikan Agama Islam dalam hal adanya keinginan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. (2. Konsep syukur menurut Al-Ghazali mendidik manusia untuk menjadi manusia yang berakhlak. Baik berakhlak kepada Allah, berakhlak terhadap sesama manusia dan berakhlak kepada alam. (3. Dalam konsep syukur menunjukkan adanya suatu penumbuh kreativitas bagi manusia yaitu berupa motivasi dan adanya dorongan agama yang bersifat eskatologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله،
اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tersanjung kepada junjungan agung Nabi Muhammad, keluarga serta sahabatnya yang telah menunjukkan manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian sederhana tentang relevansi konsep syukur menurut Al-Ghazali terhadap pendidikan agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. HMS Prodjodikoro, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Kedua orang tua Ibu-Bapakku serta saudara-saudaraku di manapun kalian semua berada. Terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang telah kalian berikan.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini (khususnya teman-teman PAI-4 dan buat "Mbak Santri" saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas motivasinya) yang mungkin tidak dapat disebutkan semuanya.

Kepada semua pihak tersebut akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik mereka diterima di sisi-Nya dan mendapatkan balasan dari-Nya serta mendapatkan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2005

Penulis


Ahmad Fuad Hasyim H.S

01410662

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITRASI

ا	=	a		ف	=	f	
ب	=	b		ق	=	q	
ت	=	t		ك	=	k	
ث	=	ts		ل	=	l	
ج	=	j		م	=	m	
ح	=	h		ن	=	n	
خ	=	kh		و	=	w	
د	=	d		ه	=	h	
ذ	=	dz		ء	=	'	
ر	=	r		ي	=	y	
ز	=	z		Untuk mad dan diftong			
س	=	s		â	=	a	panjang
ش	=	sy		î	=	i	panjang
ص	=	sh		û	=	u	panjang
ض	=	dl		أَوْ	=	aw	
ط	=	th		أُو	=	û	
ظ	=	zh		أَيَّ	=	ay	
غ	=	'		إِي	=	î	
ف	=	gh					

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: AL GHAZALI DAN KITAB IHYA ULUMIDDIN	
A. Biografi Al-Ghazali.....	20
1. Latar Belakang Pendidikannya.....	20
2. Alur Pemikiran Al-Ghazali	25
3. Karya-karya Al-Ghazali	32
B. Kitab Ihya Ulum al-Din.....	34
1. Sejarah Penulisan Kitab Ihya Ulum al-Din	34
2. Corak Pemikiran Al-Ghazali dalam Ihya Ulum al-Din.....	39

BAB III: KONSEP SYUKUR MENURUT AL-GHAZALI	
A. Pengertian Syukur	41
B. Cara-Cara Bersyukur	44
C. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Syukur	57
D. Urgensi Syukur dalam Kehidupan	67
BAB IV: SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Syukur Sebagai Amalan Keseharian	71
B. Syukur Sebagai Dasar Akhlak Mulia	80
C. Syukur Sebagai Amalan Penumbuh Kreatifitas	92
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syukur merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam yang sangat ditekankan, sehingga penekanan ajaran syukur dalam al-Quran ditemukan banyak sekali. M. Quraish Shihab menghitung ayat-ayat ajaran tentang syukur dalam al-Quran dengan berbagai bentuknya ditemukan sebanyak enam puluh empat kali.¹

Penekanan ajaran syukur dalam agama Islam merupakan suatu kemestian yang tidak bisa dihindari. Karena menurut sejarah dalam al-Quran yang diyakini sebagai sumber agama Islam yang aksiomatik mencatat bahwa umat manusia sering kali melakukan kekufuran atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada 'mereka. Sebagai contoh, Kaum Saba' adalah kaum yang dianugerahi berbagai kenikmatan oleh Allah, akan tetapi mereka tidak mahu bersyukur kepada Allah dan sebaliknya, mereka malah menggunakan nikmat tersebut untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah.²

Kata syukur sebenarnya berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti menerima nikmat bagaimanapun adanya dengan ucapan, perbuatan dan niat. Serta memuji kepada yang memberikan nikmat dengan ucapan dan membersihkan jiwanya dengan jalan taat kepadanya serta meyakini bahwa kenikmatan itu hanyalah berasal dari-Nya.³ Adapun yang dimaksud penulis dari

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet XI (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 215

² Untuk lebih jelasnya baca Surat Saba' ayat 15-17

³ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab al-Muhit* (t.t, Yusuf Khayyad: t.th) hlm. 345

itu hanyalah berasal dari-Nya.³ Adapun yang dimaksud penulis dari pengertian syukur di atas ialah, rasa terima kasih kepada Allah atas pemberian nikmat, baik rasa terima kasih itu berupa ucapan, sikap atau perbuatan.

Dari pengertian syukur di atas bisa dipahami bahwa manusia harus bersyukur kepada Allah atas berbagai nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada manusia. Karena jika manusia tidak bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya maka manusia tersebut disebut kufur. Penyebutan kufur atas manusia yang tidak bersyukur menurut Toshihiko Izutsu disebabkan pengertian kufur secara filologi yang paling memungkinkan adalah *menyembunyikan*. Dalam konteks yang paling utama, berkenaan dengan pemberian dan penerimaan kebajikan, kata tadi biasanya berarti *menutupi*, yakni mengabaikan dengan sengaja kebaikan yang seharusnya diterima oleh seseorang dan kemudian menjadi tidak bersyukur.⁴ Selain hal tersebut, konsep tentang kufur dalam tatanan etika beragama adalah merupakan sebuah titik pusat konsep tentang kenegatifan etika agama. Hal ini berdasarkan dari al-Quran yang sering kali menyatakan bahwa kata kufur sering digunakan sebagai lawan kata dari iman atau percaya.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut sebagai skripsi dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Karena secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam ajaran syukur disebutkan bahwasanya barang siapa tidak bersyukur maka mereka melakukan kekufuran. Dari permasalahan di atas, bagaimana sebenarnya hubungan antara amalan

³ Ibnu Mandzur, *Lisan ai- Arab al-Muhit* (t.t, Yusuf Khayyad: t.th) hlm. 345

⁴ Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam al-Quran* (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1993) hlm.

terwujudnya manusia yang beriman. Dan tentunya yang diharapkan dari terwujudnya manusia yang beriman akan berlanjut secara sinergi terwujudnya pula manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang kesemuanya itu juga merupakan tujuan umum dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas, ternyata amalan syukur mempunyai nilai-nilai yang dapat menumbuh kembangkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Kiranya, nilai-nilai tersebut sangat perlu ditanamkan dalam diri manusia. Dan tentunya agar penanaman nilai bisa terwujud secara maksimal maka sangat membutuhkan suatu wahana bagi penanaman nilai itu sendiri. Dan salah satu wahana yang sangat memungkinkan untuk menanamkan nilai-nilai dari amalan syukur adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Karena salah satu fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah adalah berfungsi sebagai wahana penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Pemahaman terhadap ajaran syukur dalam agama Islam secara mendalam dan kritis banyak dilakukan oleh para tokoh Islam. Di antara para tokoh tersebut salah satunya ialah Al-Ghazali. Mengapa yang akan dikaji pemikiran Al-Ghazali? Karena Al-Ghazali merupakan salah satu ulama yang sudah cukup diakui oleh berbagai pihak sebagai salah satu ulama yang mempunyai pengaruh besar dalam khazanah keilmuan Islam. Cukup sebagai bukti, dengan adanya sebuah gelar yang diberikan kepadanya, yang tidak diberikan kepada pemikir-pemikir lain, yaitu *Hujjatul Islam*, di samping dinilai sebagai reformer abad

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm134.

kelima Hijriyah.⁶ Adapun pemahaman beliau tentang ajaran syukur yang paling lengkap terdapat dalam kitab *Ihya' Ulum al-din* yang juga menjadi kitab paling monumental baginya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep syukur menurut al-Ghazali.
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep syukur menurut al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui relevansi ajaran syukur dengan pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan agama Islam

⁶ Yusuf Qardhawi, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra, Membedah pemikiran abu Hamid al-Ghazali ath-Thusi Bersama Para Penentang dan Pendukungnya* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm. 40

- b. Kegunaan bagi penulis, penelitian tersebut sebagai wahana menambah wawasan dalam pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disajikan guna menemukan berbagai penelitian yang sudah ada. Dalam kajian pustaka tersebut akan disajikan berbagai penelitian yang berhubungan dengan berbagai pemikiran Al-Ghazali, karena dalam penelitian ini adalah ingin menguak pemikiran Al-Ghazali tentang syukur dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kajian pustaka juga ingin mengungkapkan sebuah keunikan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun berbagai penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut;

1. *Konsep Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali dalam Terjemahan Kitab Mau'idzatul Mu'minin Min Ihya' Ulumiddin*, Skripsi, Oleh Abda'i Routhomi, Fakultas Dakwah, tahun 2002.

Dalam penelitian tersebut, penulis menyajikan materi sekitar penilaian akhlak anak yang terdapat dalam konsep pembinaan akhlak dan mengenai dasar pembinaan akhlak anak dengan sudut pandang kebudayaan dan agama Islam. Kelemahan dalam penelitian tersebut tidak pernah mengacu pada sumber utama dari permasalahan tersebut yaitu melalui kitab Ihya' Ulumiddin.

2. *Konsep Al-Ghazali tentang Fitrah Manusia dan Pembinaanya*, Skripsi, Oleh Hamidah Triwiningsih, Fakultas Tarbiyah PAI, 2001.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa fitrah manusia adalah potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir, dia bersedia menerima pembinaan

melalui pengajaran. Hal itu dilakukan agar fitrah tumbuh berdaya guna secara bermanfaat sepanjang hidup manusia. Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan bagaimana pengajaran terhadap fitrah secara maksimal.

3. *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali (suatu tinjauan tasawuf)*, Skripsi, Oleh Fatkhatun, Fakultas Ushuludin, 2001.

Penelitian tersebut mengungkap masalah hati dalam pandangan Al-Ghazali dalam perspektif tasawuf. Dalam penelitian tersebut disebutkan kemampuan hati untuk menjaga dan mengendalikan diri manusia. Cara pengendalian hati dengan melakukan laku Thariqah, yaitu Taubat, wara', Zuhud, Faqir, Sabar, Tawakkal dan Ridlo.

4. *Konsep Mahabbah Menurut Al-Ghazali*, Skripsi, Oleh Sriyono, Fakultas Ushuludin, 1999.

Dalam penelitian tersebut penulis menguraikan tentang implikasi mahabbah dalam menghayati dzat Allah melalui ibadah-ibadah yang akhirnya akan membawa manusia pada ketenangan dan keikhlasan dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Dalam penelitian tersebut penulis tidak mencoba menerangkan secara detail cara-cara berlatih mahabbah kepada Allah.

5. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali*, Skripsi, Oleh Fadillah, Fakultas Tarbiyah, 1996.

Dalam penelitian tersebut penulis menyajikan pendapat Al-Ghazali tentang kompetensi Guru Pendidikan Islam secara detail. Dan mencoba memaparkan pandangan-pandangan Al-Ghazali mengenai peran guru dalam tatanan kemanusiaan di muka bumi sebagai kholifah Allah.

Dari penelitian yang penulis sajikan hanya merupakan sebagian dari sekian banyak penelitian yang pernah dilakukan dalam mengkaji pemikiran Al-Ghazali, baik bersifat keseluruhan maupun sebagian dari pemikirannya.

Dari hasil penelitian terhadap karya ilmiah yang sudah ada, penulis belum menemukan pembahasan mengenai amalan syukur menurut Al-Ghazali. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membahasnya sebagai karya tulis ilmiah (skripsi) dalam Pendidikan Agama Islam dengan judul *Konsep Syukur Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Hal ini karena adanya relevansi antara konsep syukur Al-Ghazali dengan Pendidikan Agama Islam yang sama-sama ingin mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Dalam kajian pustaka tersebut selain untuk menemukan orisinalitas judul yang akan dibahas dengan mengulas berbagai kajian yang sudah ada, juga akan disajikan kerangka teoritik dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut. Adapun kerangka teoritiknya adalah sebagai berikut;

a. Konsep Ajaran Syukur dalam Islam

1). Pengertian syukur

Kata syukur secara bahasa merupakan bentuk *masdar* dari fi'il madli *syakara* yang mempunyai arti memuji kepada seseorang kerana sesuatu hal yang telah diberikannya dari kebaikan.⁷

Adapun pengertian syukur secara istilah adalah menggunakan nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah sesuai dengan dasar penciptaan nikmat tersebut.⁸

⁷ Louis Ujail, et. al, *Al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, 2002) hlm. 397

Sedangkan yang dimaksud dengan bersyukur di sini adalah adanya rasa terima kasih dalam diri manusia atas pemberian anugerah yang berupa nikmat. Untuk selanjutnya nikmat-nikmat tersebut digunakan sesuai dengan dasar awal terciptanya nikmat tersebut yang intinya adalah agar nikmat-nikmat tersebut selalu digunakan dalam beribadah kepada Allah bukan untuk melakukan kemaksiatan kepada-Nya.

2). Dasar-dasar Ajaran Syukur

Dasar-dasar ajaran syukur dalam Islam ialah al-Quran dan Hadits. Banyak ditemukan ayat-ayat al-Quran dan Hadits yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan syukur di antaranya;

لئن شكرتم لأزيد نكم ولئن كفرتم إن عذابي لشديد (ابراهيم: ٧)

Jika kamu bersyukur pasti akan kutambahkan (nikmat-Ku) utukmu, dan bila kamu kufur (tidak bersyukur), maka sesungguhnya siksa-Ku amatlah pedih (QS Ibrahim: 7).

فاذكروني أذكركم واشكروا لي ولا تكفرون (البقرة: ١٥٢)

Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku akan ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku (QS Al-Baqarah: 152).

اعملوا ال داوود شكرا وقليل من عبادي الشكور (سباء: ١٣)

⁸ Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Litullab al-Madaris al-Islamiyyah bi Indonesia*, Jilid IV (Surabaya: Percetakan Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, 1965) hlm. 51

Bekerjalah hai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada-Ku) dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur (QS Saba': 13).

وهوالذى سخر البحر لتأكلوا منه لحماطرياوتستخرجوا منه حلية تلبسوها
وترى الفلك مواخر فيه ولتبتغوا من فضله ولعلكم تشكرون (النحل: ١٤)

Dialah Allah yang menuhndukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan darinya daging (ikan) yang segar, dan agar kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya dan supaya kamu mencari karunia-Nya semoga kamu bersyukur (QS Al-Nahl: 14).

حدثنا مشدد ثنا بشر ثناعمارة بن غزية قال، حدثني رجل من قومي (شرحيبيل) عن جابر بن عبد الله، قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من أعطى عطاء فوجد فليجز به، فإن لم يجد فليثن به، فمن أثنى به فقد شكره، ومن كتمه فقد كفره (رواه ابو داود)⁹

Meriwayatkan kepadaku Musyaddad dari Bisir dari Amarah bin Ghaziyyah, dia berkata, meriwayatkan kepadaku seseorang dari golonganku (Syarahbil) dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah bersabda, barang siapa dikasih sesuatu dan dia mempunyai sesuatu maka balaslah pemberian itu, apabila tidak mempunyai sesuatu maka pujilah dia, barang siapa memuji dengan pemberian itu maka dia mensyukurinya dan barang siapa menyembunyikan pemberian itu maka dia melakukan kekufuran atas pemberian itu (HR. Abu Dawud).

حدثنا مسلم بن ابراهيم، ثنا الربيع بن مسلم عن محمد بن زياد عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم، قال: لايشكر الله من لايشكر الناس (رواه ابو داود)¹⁰

⁹ Sulaiman Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud*, (Jakarta: Dar Al-Hikmah, t.t.), hlm. 255.

¹⁰ *Ibid*

Meriwayatkan kepadaku Muslim bin Ibrahim dari Al-Rabi' bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad dari Abi Hurairah dari Nabi Muhammad bersabda, termasuk orang yang tidak bersyukur kepada Allah ialah orang yang tidak bersyukur kepada manusia(HR. Abu Dawud).

3). Cara-cara Bersyukur

Bersyukur kepada Allah bisa dilakukan dengan tiga cara atau sisi dalam diri manusia,¹¹ tiga cara tersebut adalah;

a). Syukur dengan Hati

Syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan serta kasih sayang Ilahi.

b). Syukur dengan Lisan

Bersyukur dengan lisan ialah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah Allah sambil memuji-Nya. Dan menurut ajaran dalam al-Quran memuji kepada Allah dilakukan dengan membaca *hamdalah (al-hamdulillah)*.

c). Syukur dengan Perbuatan

Syukur dengan perbuatan ialah menggunakan nikmat Allah melalui perbuatan anggota badan sesuai dengan tujuan penciptaan atau penganugerahannya yang bertujuan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, bersyukur dengan anggota badan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan*, hlm. 217

itu menuntut manusia yang menerima nikmat merenungkan tujuan
dianugerahkannya nikmat oleh Allah.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dik-Nas adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut sebagian tokoh pendidikan agama Islam salah satunya yang diungkapkan oleh Ahmad D Marimba adalah upaya membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. kepribadian yang dimaksud menurut Ahmad D Marimba adalah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhannya.¹²

¹² A. D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Bulan Ma'arif, 1989) hlm. 23

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup seseorang dan merupakan usaha bimbingan dan pengarahan kepada siswa didik dalam usaha membentuk perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Adapun pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap dan akhlak manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan Islam secara umum adalah terciptanya manusia yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia beribadah kepada Allah.

Adapun yang dimaksud dengan Muslim sempurna adalah manusia

yang sehat serta kuat jasmaninya, cerdas dan pandai akalnya serta takwa hatinya kepada Allah.¹³

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.¹⁴

- a) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pendidikan di sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) **Penanaman Nilai** sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) **Penyesuaian Mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 50.

¹⁴Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan agama*, hlm. 134

dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f) **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri bagi orang lain.

4) Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), hubungan manusia dengan manusia (*habl min an-nas*), hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam meliputi al-Quran, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh

5) Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang ada terdapat dalam lingkungan kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik berupa manusia maupun benda buatan manusia atau

alam yang bergerak, kejadian-kejadian dan hal-hal yang mempunyai hubungan dengan manusia.

Dengan demikian menurut Ramayulis lingkungan pendidikan agama Islam ada tiga yaitu:¹⁵

a) Keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.

Dari uraian di atas tentang awal mula proses sosialisasi dan perkembangan individu yang paling awal, maka dapat diambil pemahaman bahwa permulaan pendidikan agama Islam secara eksplisit berlangsung di lingkungan keluarga.

b) Sekolah

Sekolah adalah tempat anak didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru. Pelajaran hendaknya diberikan secara paedagogik dan dialektik. Tujuannya untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecakapannya masing-masing agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat.

Dengan demikian sekolah bisa dipahami sebagai suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hlm. 148

berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (murid dan guru) yang bekerja sama untuk suatu tujuan.

c) Masyarakat

Di lingkungan masyarakat terdapat pula beberapa lembaga dan organisasi sosial yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan Islam. Lembaga dan organisasi yang terdapat di masyarakat antara lain: masjid, masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tertua dalam Islam. Karena awal mula pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Rasulullah untuk mendidik sahabatnya dilakukan di masjid.

Selain masjid, masih ada lembaga dalam masyarakat yang bisa digunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan Islam seperti; asrama, baik asrama tersebut berupa asrama anak yatim piatu atau pondok pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Semua data yang ada dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode kepustakaan (*library research*), lalu data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah *penelitian kualitatif*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan rasionalistik. Rasionalistik yang dimaksud adalah berpikir sesuai

dengan rasionalisme. Rasionalisme berpendapat bahwa ilmu itu berasal dari pemahaman yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logik.¹⁶

2. Sumber Data

Mengingat penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka sumber utama yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data tersebut terbagi menjadi dua bentuk, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ihya' Ulum al-din* karya Al-Ghazali. Fungsi sumber primer adalah sebagai bahan analisis dan alat analisis, suatu landasan berpikir untuk memantapkan konsep yang sudah ada atau menemukan konsep baru yang lebih tepat jika diperlukan.

Adapun data sekunder dalam penelitian tersebut adalah buku hasil penelitian tokoh-tokoh Islam yang membahas tentang masalah syukur. Fungsi data sekunder tersebut ialah sebagai pembanding dan pelengkap analisis.

3. Metode Analisis Data

Data-data yang sudah dikumpulkan dalam sumber data selanjutnya dianalisis dengan metode *content analysis* yaitu merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Dan metode pemikiran yang digunakan adalah deduksi dan induksi.

Metode *content analysis* secara umum digunakan untuk menganalisis isi pesan komunikasi yang terdapat dalam konsep syukur Al-Ghazali dalam relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam menganalisis suatu

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002) hlm. 80

pesan dengan menggunakan metode content analysis ada beberapa syarat di antaranya adalah adanya obyektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian (skripsi) ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Sedangkan bagian utama dari penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan dari skripsi ini, yang berguna untuk memberikan berbagai penjelasan awal dari karya tersebut adapun isinya adalah; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini akan dibahas mengenai sosok Al-Ghazali, pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang Al-Ghazali. Adapun pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang pendidikan Al-Ghazali, alur pemikiran Al-Ghazali, hasil karya Al-Ghazali, sejarah penulisan kitab Ihya' Ulum al-din dan corak pemikiran Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulum al-din.

¹⁷*Ibid.*, Edisi III, hlm. 77

Bab ketiga, dalam bab ini dibahas mengenai konsep syukur menurut Al-Ghazali. Tujuan dari pembahasan ini untuk memperoleh pengertian gambaran secara menyeluruh dalam konsep syukur menurut Al-Ghazali. Adapun pembahasannya meliputi pengertian syukur, cara-cara bersyukur, nilai-nilai pendidikan dalam syukur dan urgensi syukur dalam kehidupan.

Bab keempat, dalam bab ini akan mengulas secara kritis dan mendalam mengenai relevansi ajaran syukur dengan pendidikan agama Islam. Adapun pembahasannya meliputi; Syukur sebagai amalan keseharian, syukur sebagai dasar akhlak mulia, syukur sebagai amalan penumbuh kreativitas.

Bab keempat, bab ini berupa bab penutup dari skripsi tersebut yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun mengemukakan konsep syukur menurut Al-Ghazali dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep syukur menurut Al-Ghazali adalah merupakan konsep syukur yang aktif, yaitu adanya keharusan untuk bersyukur secara totalitas dalam artian bersyukur dengan hati, lisan dan anggota badan.
2. Relevansi konsep syukur Al-Ghazali dengan Pendidikan Agama Islam terletak dalam usahanya untuk selalu mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya pemahaman kembali tentang amalan syukur yang selama ini berkembang di masyarakat, tujuannya agar jangan ada anggapan bahwa bersyukur kepada Allah itu sudah cukup dengan sekedar mengucapkan tahmid "*al-hamdulillahi raab al-'alaamin*" saja. Akan tetapi bersyukur haruslah secara totalitas.
2. Bersyukur kepada Allah haruslah selalu dilakukan dalam setiap saat agar amalan syukur dapat mendarah-mendaging dalam diri manusia, yang menurut istilah al-Quran disebut dengan segolongan manusia yang selalu bersyukur

“*asy-syakirûn*”. Dan paling tidak dengan sekuat tenaga unuk menjadi orang yang bersyukur atau dalam istilah al-Quran disebut dengan “*yaskurûn*”.

C. Kata penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang benar dan jalan yang diridloiNya agar manusia mendapatka kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang penuh dengan kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Sebagai kata akhir penulis mohon kepada Allah agar tulisan ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Akhirnya, kepada Allah-lah semua kebenaran disandarkan.

Wallahu a'lam bi al-shawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Ali An-Nadawi, *Tokoh-Tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Qadir Isa, *Haqâiq An al-Tasawuf*, Suriah: Dar al-Irfan, 2001
- Abdullah Salim, *Akhlaq Islam*, Cet. III, Jakarta: Media Da'wah, 1985
- Abd Rahim Al-Asnawi, *Tabaqat As-Syafiyyah*, Juz II, Lebanon: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 1987
- Abdurrahman Al-Akhdla'î, *Khaliyyah al-Lubbu al-Mashûn Bisyarhi al-Jauhar al-Maknûn*, Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, t.th
- Abdurrahman Bin Hasan, *Fath Al-Majîd Syarh Kitâb Al-Tauhid*, Beirut: Dar As-Salam, 2000
- Abi Dawud, Sulaiman, *Sunan Abi Dawud*, Juz III & IV, Jakarta: Dar Al-Hikmah, t.th
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- A. D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Bulan Ma'arif, 1989
- Al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail, *Shahih Al-Bukhari*, Juz I, Indonesia: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyyah, t.th
- Al-Ghazali, *Al-Asma' al-Husna, Rahasia Nama-Nama Indah Allah*, Penerjemah: Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1998
- _____, *Al-Munqidz Min al-Dhalâl*, Beirut: Al-Maktabah As-Su'biyyah, t.th
- _____, *Ayyuha al-Walad*, Kediri: Percetakan Muhammad Utsman, t.th
- _____, *Ihya Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 2002
- _____, *Kitâb al-Arba'in Fi Ushûl al-Dîn*, Beirut: Dar al-Ujail, 1988

- _____, *Marâqî al-'Ubûdiyyah*, Semarang: al-Alawiyah, t.th
- _____; *Mizân al-'Amal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1989
- _____, *Minhâj al-'Âbidîn*, Surabaya: Al-Hidayah, t.th
- Al Razi, Muhammad Fahr Al-Din, *Tafsir Fahr al-Razi al-Mustahar Bi al-Tafsir al-Kabir Wa Mafatih al-Ghaib*, Editor Syaikh Khalil Muhyiddin al Malyis, Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradât al-Fâdz al-Quran*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Az-Zarnuji, *Ta'lim Wa al-Muta'alim*, Semarang: Toha Putra, t.th
- Badawi Thabanah, *Mukaddimah fi al-tasawuf al-Islami wadirasah tahliliyah li al-syahsiyah Al-Ghazali wa falsafatuhu fi al-Ihya*, t.t: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, t.th
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Puskur-Balitbang Depdiknas, 2000
- Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, Thasawwuf dan Taqarrub*, Jakarta: C.V Atisa, 1992
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ahmad Bin Ali, *Fath Al-Barî*, Juz III, t.t: Dar As-Salafiyah, t.th
- Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab al-Muhit*, t.t, Yusuf Khayyad: t.th
- Ibnu Taimiyyah, *Al-Iman*, Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1996
- Jalaluddin Rakhmad, *Islam Aktual, Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cet. XII, Bandung: Mizan, 2000
- Komaruddin Hidayat et. al., *Agama di Tengah Kemelut*, Jakarta: Media Cita, 2001
- Louis Ujail et. al. , *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyrik, 2002
- Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, Penerjemah: H M Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

- Muhammad Abi Hayyim Al-Fayyumi, *Al-Imam Al-Ghazali Wa 'Alaqtu al-Yaqin Bi al-Aql*, Mesir: Dar al-Fikr, t.th
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2003
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002
- Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradapan, Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Cet. II. Jakarta: Paramadina, 2000
- _____, *Menuju Pinti-Pintu Tuhan*, Cet. VII, Jakarta: Paramadina, 2004
- Quraish Shihab, Muhammad, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudlu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. XI, Bandung: Mizan, 2000
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Cet.II, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Syamsul Rijal, *Bersama Al-Ghazali Memahami Filosofi Alam, Upaya Meneguhkan Keimanan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003
- Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama dalam al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- Umar Bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Litullab al-Madaris al-Islamiyyah bi Indonesia*, Surabaya: Percetakan Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, 1965
- Yusuf Qardhawi, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra, Membedah pemikiran abu hamid al-Ghazali ath-Thusi Bersama Para Penentang dan Pendukungnya*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Zaki Mubarak, *Al-Akhlak 'Inda Al-Ghazali*, Beirut: Al-Maktabah al-'Ashriyyah, t.th
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

DAFTAR BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ahmad Fuad Hasyim HS
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 10 Februari 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Abdurrachim
Ibu : Siti Maesaroh
Alamat Asal : Dusun Karangtalun, Desa Karangtalun, Kec. Ngluwar,
Kab. Magelang

PENDIDIKAN FORMAL

(Tahun 1989-1995) : Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Karangtalun II
(Tahun 1995-1998) : MTs Futuhiyyah I, Suburan, Mranggen, Demak
(Tahun 1998-2001) : MAK Futuhiyyah I, Suburan, Mranggen, Demak
(Tahun 2001-2005) : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN NONFORMAL

(1995-2001) Pon-Pes Al-Anwar, Suburan, Mranggen, Demak

Yogyakarta, 8 Juni 2005

Hormat Saya






(Ahmad Fuad Hasyim HS)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H.M.S. Projo Dikoro

Nama : Ahmad Fuad Hasyim, H.S.
 NIM : 0141 0662
 Judul : Konsep Syukur Al-Ghazali
 Dan Relevansinya Dengan
 Pendidikan Agama Islam.

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Mei	IV	catatan pembimbing -		Amrullah
II	Juni	I	penomoran -		Amrullah
III	Juli	I	Tulis Prolog pembimbing -		Amrullah

Yogyakarta, 08 Maret 2005

Pembimbing


 Prof. Dr. H.M.S. Projo Dikoro
 NIP. 150 048 250